

Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah di Ponpes Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas

Imam Muttaqin

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

imammuttaqin58@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the process of implementing tahsin Qiro'ah in Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti Musi Rawas in terms of theory and practice, and the constraints in Qiro'ah tahsin in Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti Musi Rawas. This study uses a qualitative approach, with data collection methods, field observations, interviews, and documentation studies. As for the analysis, the writer uses descriptive analysis which aims to explain the characteristics and aspects that are relevant to the observed phenomenon. The results showed that the implementation of Tahsin Al-Qiro'ah in Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti Musi Rawas was as follows: (a) The Al-Qur'an Tahsin aims to deepen the theory of the Koran which is related to tajwid, makhoriijul letters, characteristics letters, gharaibul Qur'an, and also learning songs to recite Al-Qur'an recitations, (b) Adding to the love of students for the Al-Qur'an. Then the methods applied in the Tahsin Qiro'ah at Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti Musi Rawas are: (a) the drill method, (b) the lecture method, (c) the classical reading method. The obstacles in the Qiro'ah tahsin in Miftahussalam Megang sakti Musi Rawas Islamic Boarding School include: (a) lack of tools or visual aids, (b) when Sundays activities are not conducive, (c) lack of understanding of the purpose of tahsin.

Keywords: Tahsinul Qiro'ah; Improving the Ability to Read Al-Qur'an;

How to cite this article:

Muttaqin, I. (2022). Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah di Ponpes Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas. Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 26-37.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah membentuk hidupnya sesuai Islam. Salah satu yang wajib diajarkan adalah segala hal tentang Al-Quran. Karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan selalu dekat dengan Allah SWT.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah sulit, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar dijadikan sebagai pedoman hidup bagi manusia, yang secara otomatis bermakna. Dia menjadikannya sebagai Kitab yang mudah dipelajari isi, bahasa, caramembaca, menghafal, dan mengamalkannya.¹

Al-qur'an adalah Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman hidup Umat Islam, yang mana membacanya dengan cara yang benar sesuai tajwid merupakan nilai ibadah bagi si pembaca, sebuah keberuntungan bisa membaca Alqur'an dengan cara yang baik dan benar. Agar bacaan al-quran bisa baik dan benar tentunya harus menggunakan ilmu baca al-quran yang bisa kita peroleh dari bimbingan kyai, ustadz, guru sebagai pembimbing. Begitu pentingnya mempelajari Al-'qur'an Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. bukhari)(Bab Keutamaan Alqur'an, Halm 66)

Betapa indahnya jika kita dan Putra-putri kita dapat belajar, bertilawah atau membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Karena darinya akan terpancar indikasi keimanan seorang muslim yang dicintai Allah SWT. Dengan demikian yang harus ditata dan ditingkatkan adalah kadar iman dan takwanya kepada Allah SWT. Dan sebaliknya jika putra-putri kita membaca al-qur'an tidak dengan ilmu tajwid maka akan berdosa.

Muhammad Ibnu Jazari Assyafi'i dalam syairnya mengatakan: “Membaca Al-Quran dengan tajwid hukumnya wajib, barang siapa yang membacanya tidak dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada kita dari-Nya”(Abdurohman, 2003:6).

Di era modern sekarang ini, semangat untuk belajar ilmu tajwid sudah mulai redup. Selaras dengan sedikitnya orang yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tepat makhraj dan sifat hurufnya, serta sebagaimana Al-Qur'an diturunkan. Banyak yang menganggap, sekedar membaca AlQuran sudah cukup. Sehingga, banyak orang yang "lancar" membaca Al-Qur'an, namun masih banyak kesalahan dari sisi tajwid.

Ilmu tajwid adalah ilmu praktik. Ia bukan sekedar teori sehingga perlu sebuah praktik yang konsisten. Teori dan praktik inilah bisa diterapkan pada kegiatankegiatan pembelajaran Alqur'an semisal Tahsin Alqur'an. Laksana ilmu bela diri, jika hanya mempelajari dari buku tanpa pernah praktik dan belajar langsung dari orang yang menguasainya, niscaya hasilnya tidak akan maksimal.² Begitu pula mempelajari Baca Alqur'an yang butuh teori serta praktik yang maksimal.

Di Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian terhadap hal ini. Sebagaimana Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 yangt disebutkan, “perlu upaya peningkatan kemampuan baca

tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupansehari-hari. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI no 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

Maka dari itu dilaksanakan penambahan mata pelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum yang diberlakukan di sekolah-sekolah formal dan non formal saat ini. Dan juga ditekankan program tahfidz guna pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai dengan maksimal.

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat yang tepat untuk belajar Al-quran-Hadits khususnya membaca Al-Qur'an. Pondok Pesantren sendiri memiliki pengertian sebagai lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, di Pondok Pesantren para santri bisa menerima pembelajaran baca Al-qur'an sebagai salah satu kegiatan dimana para santri di bina oleh seorang ustadz atau guru yang kompeten dibidangnya khususnya guru Qur'an.

Pondok Pesantren Miftahussalam merupakan salah satu Pesantren yang memiliki Program/Kegiatan Tahsin Al-qur'an yaitu sebuah kegiatan pembelajaran Al-qur'an yang menerapkan teori dan praktik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri. Pondok Pesantren Miftahussalam mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama. terlihat selain aktifitas pendidikan umum juga terdapat beberapa Kegiatan keagamaan seperti tahfidz, da'wah, dan lain sebagainya, Adanya paduan pendidikan ini dimaksud untuk mampu membangun iklim yang dimungkinkan tumbuh dan berkembangnya dzikir, fikr, dan amal shaleh. Menyesuaikan dengan konteks keIndonesia-an, bentuk riil Pondok-Pesantren Miftahussalam Megang sakti ini diformat sebagai penggabungan antara tradisi pesantren (ma'had) dan tradisi pendidikan umum. Pondok Pesantren Miftahussalam telah lama dikenal sebagai wahana yang berhasil melahirkan manusia-manusia yang mengedepankan dzikir, dan mampu melahirkan manusia fikr dan selanjutnya atas dasar kedua kekuatan itu melahirkan manusia yang berakhlak mulia dengan selalu berkeinginan untuk beramal shaleh. Oleh karena itu Pondok Pesantren Miftahussalam Megang sakti selain meningkatkan kualitas Ahlak juga mengembangkan pendidikan keagamaan lainnya khususnya membaca Al-qur'an.

Melalui model pendidikan yang seperti inilah, diharapkan akan muncul lulusan yang berpredikat cerdas dengan bacaan al-quran yang baik dan benar. Ciri utama sosok lulusan ini ialah tidak saja menguasai disiplin ilmu-ilmu umum, tetapi juga menguasai ilmu-ilmu agama khususnya Al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan utama sumber ajaran Islam.

Maka Pondok Pesantren sebagai wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini.

Dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang biasa digunakan yaitu metode AlBaghdadi, metode Qiro'ati, metode Ummi dan lain sebagainya, Tetapi berdasarkan data yang kami peroleh dari Pengurus Pondok Pesantren Miftahussalam Megang sakti Musi Rawas bahwa selama ini para santri mempelajari baca Al-Qur'an dengan Metode Tahsin. Hal tersebut menggambarkan bahwa metode Tahsin merupakan sebuah metode pembelajaran AlQur'an yang layak diperhitungkan dan menarik untuk dikaji lebih mendalam lagi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode Tahsin dari segi teori dan praktik yang diterapkan dalam pembelajaran membaca AlQur'an yang baik dan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid di Pon-Pes Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian tafsir, dengan menggunakan corak penalaran (bil ra'yi) dengan metode tahlili (deskriptif analisis), dengan sumber data yang diambil dari sumber aslinya. Data yang bersumber dari informasi berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tafsir al-Misbah karangan Qurais Shihab QS. Al-An'am ayat 151-153 dan data sekunder data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang masih berkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara simbolik, membaca secara semantik, dan mencatat isi bahan pustaka serta mengklasifikasikan data dari sumber tulisan dengan merujuk pada rumusan masalah, setelah didata didapat dilakukan analisis dengan cara mengorganisasikan data, memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak, kemudian dianalisis dengan metode tahlili.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian dan Pembahasan Tahsinul qiro'ah

Tahsin Qiro'ah merupakan kegiatan pembelajaran untuk memperdalam Praktik Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhoriul huruf, gharaibul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an. Tujuan lainnya adalah menambah kecintaan santri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an.

Adapun Metode Pembelajaran Tahsin Qiro'ah yang dilakukan pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III adalah Metode Drill, Metode Ceramah, dan Metode Klasikal Baca Simak.

Faktor Pendukung dalam kegiatan Tahsin Qiro'ah pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III adalah Kegiatan rutin Pondok Pesantren seperti Sorogan Al-Qur'an, Khotaman dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an

Adapun Faktor Penghambat dalam kegiatan Tahsinul Qiro'ah pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III adalah Kurangnya alat bantu peraga, pembelajaran dihari minggu kegiatan kurang kondusif, kurangnya pemahaman santri tentang tujuan dari tahsin.

Metode Tahsinul Qiro'ah

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut J.R David dalam Teaching Strategies for College Class Room(1976) menyebutkan bahwa method is a way in achieving something (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Dengan

demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting.

Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berbeda lagi dengan tahsin berasal dari kata hassan, yuhassinu, tahsiinan, yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.

Kata tahsin (تحسن) berasal dari kata hassana, yuhassinu, tahsiinan

target/ jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara pendapat Usman dan Surakahmad.

Metode tahsin ini juga dapat disimpulkan yaitu sebagai cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan yang lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, dan hukum bacaan mad.⁸ Dalam membaca Al-Qur'an terdapat keutamaannya yaitu dalam sebuah hadist rasulullah shalallahu' alaihi wassalam bersabda yang artinya:

“Dari Ibnu Mas’ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”(Hr. Tirmidzi)

Penggunaan metode Tahsin dapat dipilih sebagai metode untuk membelajarkan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran BTA (Baca tulis Al-Qur'an).

ي ن ا (ي ن ا)

ح ن ت (ح ن ت)

ل

ح (ح) yang berarti baik, bagus.

Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Kemudian jika dilihat dari pengertian kata tahsin (تحسن) itu sendiri berarti menjadi baik.

Secara bahasa metode tahsin terdiri dari dua suku kata, metode dan tahsin. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani “metodos” yang terdiri dari “metha” berarti melalui atau melewati dan “hodos” yang berarti jalan atau cara.

Metode menurut pendapat Usman bahwa metode sama-sama mencari cara untuk mencapai tujuan, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan, menurut Surakhmad metode harus mempunyai target/ jaminan tertinggi akan tercapainya tujuan. Oleh karena itu terdapat perbedaan antara pendapat Usman dan Surakahmad.

Metode tahsin ini juga dapat disimpulkan yaitu sebagai cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, maupun pengucapan hukum bacaan satu huruf dengan yang lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati, dan hukum bacaan mad.⁸ Dalam membaca Al-Qur'an terdapat keutamaannya yaitu dalam sebuah hadist rasulullah shalallahu' alaihi wassalam bersabda yang artinya:

“Dari Ibnu Mas’ud r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, “barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.”(Hr. Tirmidzi)

Penggunaan metode Tahsin dapat dipilih sebagai metode untuk membelajarkan membaca Al-Qur’an pada mata pelajaran BTA (Baca tulis Al-Qur’an). Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur’an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Al-Qur’an melalui seorang guru secara langsung atau berhadapan.⁹ Metode Tahsin juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat antara makhroj, tajwid, dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur’an.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode tahsin ialah Sebuah cara menjadikan bacaan Al-Qur’an menjadi lebih baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaanya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan Al-Qur’an yang terdapat dalam firman-Nya Q.S. Al-Muzammil ayat 4:

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”.

Dan berdasarkan sabda Rasul SAW, yang artinya: “Bukan dari golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Qur’an”.¹¹

Selanjutnya, Ibnu Katsir juga berkata, “Sesungguhnya, yang dituntut secara syar’i adalah memperindah suara, yang merupakan pendorong untuk mentadaburi Al-Qur’an serta memahaminya, dan khusus, tunduk, patuh, serta taat.

Macam-macam metode dalam pembelajaran Al-Qur’an

1) Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode Alif, ba’, ta’, tsa’. Metode ini adalah metode yang lebih dulu muncul bisa dikatakan paling lama yaitu sekitar tahun 1980-an dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa. dikenal dengan sebutan turutan.

Cara pembelajaran metode ini, dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari huruf Alif sampai Ya. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur’an.

2) Metode Qira’ati

Metode ini disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang. Dalam praktek pengajaran, materi Qira’ati ini dibeda-bedakan, khusus untuk anak-anak pra sekolah TK (usia 4-6 tahun) dan untuk remaja dan orang dewasa. Metode Qira’ati adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya metode Qira’ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan pendek.

3) Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.

4) Metode Iqro'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca alQuran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.¹²

1. Unsur-unsur metode tahsin

1. Tempat-tempat keluar huruf

1) Rongga mulut

2) Tenggorokan

3) Lidah

4) Dua bibir

5) Rongga hidung

2. Sifat huruf

Dalam Alquran sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Sifat yang memiliki lawan kata.

2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata.

Langkah-langkah Kegiatan Metode Tahsin

Beberapa langkah mengajarkan membaca Alquran dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

a. Privat/Sorogan/Individul.

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.

b. Kelassikal-Individual.

Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.

c. Kelassikal Baca Simak (KBS).

Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak; sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.

Merujuk pada tehnik mengajar dengan ketiga setrategi di atas, maka peneliti dalam cara membaca Alquran ini dengan menggunakan tehnik ketiga, yaitu tehnik kelassikal baca simak (KBS). Dengan menggunakan tehnik klassikal baca simak, maka

langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh, pertama-tama peneliti menggunakan tehnik kelassikal dan selanjutnya mengerucut ketehnik privat atau individual.

Metode Tahsin Al-Qiro'ah di Pon-Pes Miftahussalam

Beberapa metode yang digunakan Pembina ketika tahsin Qiro'ah berlangsung yaitu sebagai berikut:

a. Metode Drill

Metode drill yaitu metode latihan, latihan dalam pembelajaran Tahsin Qiro'ah yaitu membaca Al-Qur'an yang dipimpin oleh ustadz Pembimbing kemudian diikuti oleh para santri. Latihan tersebut diulangi beberapa kali hingga para santri membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai harapan yaitu sesuai dengan hukum bacaannya. Sebagaimana disebutkan Nana Sudjana bahwa siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu, misalnya dalam memahami huruf maupun suku kata dan membacanya. Sebab itu, di dalam proses belajar mengajar, perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau drill. Drill ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang membaca, khususnya membaca Al-Qur'an. Teknik ini memang banyak digunakan untuk pelajaran membaca.

b. Metode Ceramah

Dalam suatu proses pembelajaran, metode ceramah adalah sebuah metode yang wajib digunakan untuk menjelaskan sebuah materi. Metode ini digunakan untuk mempermudah proses pemahan materi, khususnya disini materi tentang Tahsin Qiro'ah. Melihat Kondisi para santri di PonPes Miftahussalam adalah para santri yang dianggap telah memiliki daya serap pemahaman yang cukup, oleh karena itu metode ini sangat perlu digunakan untuk menjelaskan materi Tahsin. Kelemahan metode ini adalah para santri yang cenderung pasif dan pembimbing yang cenderung aktif. Seperti apa yang di jelaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswayang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan alokasi tertentu pula.

c. Klasikal Baca Simak

Metode klasikal baca simak adalah metode dimana ustadz pembimbing memberikan bacaan sambil disimak para santri untuk ditirukan, sekilas mirip dengan metode driil, yaitu ustadz pembimbing memberikan latihan dalam pembelajaran tahsin itu sendiri. Hanya saja jika metode ini ustadz menunjuk salah satu santri untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan, kemudian ditirukan oleh semua mahasantri yang ada. Jika terdapat kesalahan baru akan di benarkan oleh ustadz yang mengisi materi. Seperti yang dikutip dalam buku Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, metode klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu

anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak lainnya.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Kegiatan Tahsinul Qiro'ah di Pon-Pes Miftahussalam Secara umum, kegiatan Tahsin Qiro'ah di PonPes Miftahussalam sudah bisa dikatakan bagus, baik dalam persiapan dan ketika pelaksanaannya. Namun masih ada pengambatnya, agar lebih terinci berikut faktor pendukung dan penghambat kegiatan Tahsinul Qiro'ah:

1. Faktor Pendukung

Adanya kegiatan Sorogan, Khotaman Alqur'an setidaknya menjadi sebuah daya dukung untuk menunjang lebih maksimal kegiatan Tahsinul Qiro'ah.

2. Faktor Penghambat

Di antara Penghambat Kegiatan Tahsin di PonPes Miftahussalam Megang Sakti Musi Rawas adalah alat pendukung yang mungkin kurang memadai dan juga ketika hari Minggu itu kurang efektif dikarenakan banyak santri yang keluar Asrama dalam memenuhi kebutuhan masing-masing seperti Mencari Kayu, Mencari Ikan dll karena tepat hari libur Sekolah Formalnya.

KESIMPULAN

Tahsin Qiro'ah pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III, dapat diambil kesimpulan bahwa Tujuan Pelaksanaan pembelajaran Tahsin Qiro'ah itu sebuah kegiatan pembelajaran untuk memperdalam Praktik Al-Qur'an yang berhubungan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaijul Qur'an, dan juga pembelajaran lagu untuk melantunkan bacaan Al-Qur'an. Tujuan lainnya adalah menambah kecintaan santri terhadap kalam Illahi yaitu Al-Qur'an.

Adapun Metode Pembelajaran Tahsin Qiro'ah yang dilakukan pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III adalah Metode Drill, Metode Ceramah, dan Metode Klasikal Baca Simak.

Faktor Pendukung dalam kegiatan Tahsin Qiro'ah pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III adalah Kegiatan rutinan Pondok Pesantren seperti Sorogan Al-Qur'an, Khotaman dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun Faktor Penghambat dalam kegiatan Tahsinul Qiro'ah pada santri di Pon-Pes Miftahussalam Megang sakti III adalah Kurangnya alat bantu peraga, pembelajaran dihari minggu kegiatan kurang kondusif, kurangnya pemahaman santri tentang tujuan dari tahsin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Setrategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Abdul Qadir Jailani, Peran Ulama dan Santri (Surabaya: Bina Ilmu, 1994)

Abu Hasyim, Muhsin. Panduan Praktis Tajwid dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an Serta 250Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah. Magetan:Maktabah Daarul Atsar. 2007

- Abu Nizhan, Buku Pintar Al-Qur'an, (Jakarta: QultumMedia, 2008)
- Agus, "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Alquran pada Mata Pelajaran Alquran hadits Kelas V Di Mima IV Sukabumibandar Lampung TP 2018/2019" (Skripsi S1 Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Lampung, 2018)
- Ahmad Annuri, Panduan Tahsin Tilawah Alquran & Ilmu Tajwid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017
- Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008)
- Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008)
- Anas, Sujdiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Anas, Sujdiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Annuri, Ahmad. Panduan Tahsin Tilawah AlQur'an dan tajwid. Jakarta: Pustaka Al Kautsar
- As'ad Human, Buku Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, jilid 1-6, Yogyakarta: AMM, 2000
- Aso Sudiarjo, Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqof dan Makharijul Huruf Berbasis Android (Journal. Stmik global. Vol. 5 No. 2, September 2015)
- As-Sayyid 'Abdullah ibn 'Alawi, ibn Muhammad alHaddad, Risalatul Mu'awanah)
- Babun Suharto, Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi (Surabaya: Imtiyaz, 2011)
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial (Surabaya: Airlangga University Press, 2001),
- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Depag, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Gema Risalah Press, 1992
- Dr.K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A. Petunjuk Praktis tartil Al-Qur'an (Edisi x, Syawwal 1438 H/Juli 2017 M)
- E. Kristi Peorwandari, Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) UI, 1998
- Efendi Anwar, Bimbingan Tahsin & Tajwid AlQuran jilid III (Jakarta: Cahaya Qurani, 2011)
- Efendi anwar, Usman dan Surakahmad , Bimbingan tahsin dan tajwid Al-Qur'an, 2002
- Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006
- Harun Nasution. al, Ensiklopedia Islam (Jakarta: Depag RI, 1993)
- <https://islam.nu.or.id/post/read/116677/keutamaan-membaca-al-qur-an-dalam-hadits-rasulullah> di akses pada 1 april 2021
- Ida vera Sophya & Saiful Mujab, "Metode Baca Alquran". Jurnal Elementary, Vol. 2 No. 2 (Juli Desember 2014)
- Imam Nawawi, Adab Mengajarkan Al-Qur'an, (Jakarta: Hikmah, 2001)
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, (Jakarta: GP Press, 2010)
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta: GP Press, 2010
- KH Bahtiar Ichwan, 1 jam Mahir Tartil & Qiro'ah, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010)

- Kutbudin Aibak, Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani. Yogyakarta: TERAS, 2009
- Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Lynda Fitri Ariyani, "Implementasi Metode Tahsin dalam Pembelajaran Membaca AlQuran di SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang tahun ajaran 2016/2017" (IAIN Salatiga: Skripsi UMS, 2016)
- M. Dalyono, Psikologi pendidikan (Jakarta: PT Renika Cpta, 2015)
- Maftuh Basthul Birri, Tajwid Jazariyyah, (Kediri: Madrasah Murottillil Qur-anil Karim, 2012)
- Mappanganro, Pemilikan Kompetensi Guru (Makassar: Alauddin Press, 2010)
- Maulana Muhammad Zakariyya al kandahlawi. Himpunan Kitab fadilah A'mal, (Bandung: Pustaka Ramadhan, tanpa tahun)
- Moh Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus, (Surabaya: Halim Jaya 2007)
- Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali pers, 2003
- Muhammad Halil, dkk, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Alquran Mata Pelajaran Alquran Hadits". Artikel. (Palangkaraya: STAIN).
- Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar" (Jurnal Iqra' Volume 10 No.01 Mei 2016)
- Muhammad Syaifullah, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Alquran", Vol. 2 No. 1 Juli 2017
- Mujamil Qomar, Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga, 2002
- Nurul Hidayah, "Hubungan Antara Motifasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". TRAMPIL Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol 3, No.2 (Desember 2016)
- Pupuh Fathurrohman, Sobry Sutikno, Strategi Belajar Mengajar Melalui Pemahaman Konsep Umum & Konsep Islam, (Bandung: PT Refika Aditarma, 2011)
- Redi Al Huda, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Penggunaan Media Audio Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Bagelen Gedong Tataan Pesawaran TP. 2013/2014" (PAI UIN Lampung, UMS, 2014)
- Samsul Ulum dan Trio Supriyanto, Tarbiyah Qur'aniyah. Malang: UIN Malang Press.
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008)
- Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan metode cooperative learning mencari pasangan". Jurnal At-Tajdid, Vol 1. No 1. (Januari 2013)
- Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi". Modul, Ummi Foundation
- Sirojuddin AS, Tuntutan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil, (Bandung: Mizan, 2005)
- St.Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Surakarta: UNS Press, 2017
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung, Alfabeta, 2011).

- Suradi. A. Manajemen pembelajaran al-qur'an di madrasah ibtidaiyah plus ja-alhag kota bengkulu. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 2018. 172-183. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.201>
- Suradi, A. Pemanfaatan Media Card Short Ayat dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di Mi Nurul Huda Kota Bengkulu. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* vol. 8 No. 2 (2018). https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/5643/pdf_50
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007